BAB III

METODE PENELITIAN

Untuk mengungapkan realitas sosial yang ada, maka seseorang harus menggunakan berbagai jenis metodelogi penelitian, dengan melalui sebuah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif yang diarahkan ada latar dan individual secara holistic yang disebut dengan kualitatif.

Metode penelitian kualitatif adalah jenis penelitian yang bersifat deskriptif. Peelitian deskriptif dalam melakukan analisis hanya sampai pada taraf deskfipsi, yaitu menganalisis dan menyajikan fakta secara sistemtik sehingga dapat lebiih muda untuk dipahami dan disimpulkan.[54]

Menurut Lexsy J. Moleong dengan mengutip pendapatnya Bogdan dan Taylor yang mendefinisikan metodologi kualitatif sebagai prosedur penelitian yag meghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tulisan atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati.[55]

Menurut Dedy Mulyana metodologi adalah proses, prinsip, dan prosedur yang digunakan untuk mendekati problem dan untuk mencari jawaban.[56] Sementara, menurut Wardi Bahtiar metodologi merupakan seperangkat pengalaman tentang langkah-langkah sistematis dan logis tentang pencarian data yang berkenaan dengan masalah tertentu untuk diolah, dianalisis, diambil kesimpulan dan selanjutnya dicarikan jalan keluarnya.

---

[54] Saifuddin Anwar, *Metode Penelitian*, (Yogyakarta : Pustaka Pelajar, 2003) h. 6

[55] Lexy Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung : PT. Remaja Rosda Karya, 2002) h. 3

[56] Dedy Mulyana, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung : Rosdakarya, 2004) h. 3

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Metodologi penelitian berfungsi sebagai pedoman filosofis dalam melakukan penelitian ini akan menjadi alat bagi peneliti dalam melakukan program sehingga dapat menarik sebuah kesimpulan.

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Metodologi penelitian adalah suatu proses dan prosedur yang dilakukan melalui tahapan-tahapan yang disusun secara ilmiah untuk mencari, menyusun serta menganalisis dan menyimpulkan data-data, sehingga dapat digunakan untuk menemukan, mengembangkan dan menguji kebenaran sesuatu pengetahuan berdasarkan bimbingan Tuhan.[57]

Pendekatan yang digunakan oleh peneliti adalah pendekatan kualitatif dengan analisis seemiotik dari Charles Sanders Pierce. Analisis semiotik merupakan varian dari analisis wacana. Analisis wacana sendiri merupakan salah satu dari analisis teks selain analisis isi kuantitatif.

Analisis wacana lebih memperhitungkan permaknaan teks dan analisisnya lebih bersifat kualitatif.[58] Disamping itu, pendekatan kualitatif sendiri dianggap sesuai untuk memberikan gambaran yang menyeluruh *(holistic)* mengenai realitas yang dikonstruksikan ke dalam suatu wacana media cetak. Realitas yang dikonstruksikan ini diasumsikan bersifat ganda, rumit, semu, dinamis (mudah berubah), dan kebenarannya bersifat relative.[59]

---

[57] Cholid Narbuko & H. Abu Achamadi, *Metodologi Penelitian* (Jakarta: Bumi Aksara, 2007), h.2.

[58] Eryanto, *Analasis Wacana : Pengantar Analisis Tekas Media*. Cetaan Keempat, (PT. Lkis Pelangi Aksara : Yogyakarta, 2005) h. 335

[59] Dedy Mulyana, *Metodologi Penelitian Kualitatif : Paradigma Baru Ilmu Komunikasi dan Ilmu Sosial Lainnya.* Cetakan Ketiga (PT. Remaja Rosdakrya : Bandung, 2003) h. 147

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dasar dari analisis wacana adalah interprestasi, karena analisis wacana merupakan bagian dari metode interpretatif yang mengandalkan (interprestasi) si peneliti. Setiap teks dalam analisis wacana pada dasarnya bisa dimaknai secara berbeda, dapat ditafsirkan, secara beraneka ragam. Analisis wacana berpretensi memfokuskan pada pesan yang tersembunyi (latent), karena banyak sekali teks komunikasi yang disampaikan secara implicit. Yang tampak nyata dalam sebuah teks melainkan harus dianalisis dari makna yang tersembunyi. Potensi analisis wacana adalah pada muatan nuansa dan makna yang laten dalam suatu teks, maka di dalam analisis wacana unsur yang terpenting adalah penafsiran (interpretasi). Tanda dan elemen yang terdapat dalam suatu teks dapat ditafsirkan secra mendalam oleh peneliti.

Disamping itu, analisis wacana menyelidiki 'bagaimana ia dikatakan "how" dan tidak berpetensi melakukan generalisasi.[60] Karena itulah, analisis wacana hanya bisa dilakukan dengan metode penelitiaan kualitatif, dan dalam penelitian ini analisis wacana yang dipilih adalah Semiotika Charles Sanders Peirce. Judistira K. Garna menyebutkan bahwa[61]

"Pendekatan kualitatif dicirikan oleh tujuan peneliti yang berupaya memahami gejala-gejala yang sedemikian rupa yang tidak memerlukan kuantifikasi, atau karena gejala-gejala tersebut tidak dimungkinkan untuk diukur secara tepat".

Sedangkan menurut Mulyana menyatakan :[62]

"Metode penelitian kualitatif tidak perlu mengandalkan bukti berdasarkan logika metematis, prinsip angka, atau metode statistik. Pembicaraan yang

[60] Eriyanto, *Op.Cit,* Hal. 337-340.

[61] Garna, Judistira K. *Metode Penelitian Kualitatif*.: Primaco Akademika; Bandung, 1999) Hal. 32

[62] lyana, *Op.Cit.* Hal. 150

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

sebenarnya, isyarat, dan tindakan sosial lainnya adalah bahan mental untuk analisis kualitatif. Penelitian kualitatif bertujuan untuk mempertahankan bentuk dan isi perilaku manusia dan menganalisis kualitas-kualitasnya, alih-alih mengubahnya menjadi entitas-entitas kuantitatif."

Adapun cara atau metode yang akan dilakukan adalah pengamatan secara mendalam terhadap symbol-simbol yang ada di dalam rubric humaniora jum'at yang ada di Tabloid Modisdengan model analisis wacana pada media cetak (analisis semiotik Charles Sanders Peirce). Melalui metode semiotika, tanda dan makna yang terkandung dalam sebuah berita akan dapat dipelajari dan dianalisis. Dalam penerapannya, metode semiotik menuntut adanya pengamatan secara menyeluruh dari semua isi teks berita, termasuk cara penyajiannya, dan istilah-istilah yang digunakannya, dalam arti seorang peneliti diharuskan untuk memperhatikan koherensi makna antar bagian dalam suatu teks dan koherensi teks dengan konteksnya.[63]

Disamping itu, semiotik melihat teks media sebagai sebuah struktur keseluruhan. Ia mencari makna yang laten atau konotatif. Semiotik jarang bersifat kuantitatif dan bahkan kerap menolak pendekatan kuantitatif.

Semiotik juga menekankan pada signifikasi yang muncul dari "pertemuan" antara pembaca *(reade*r) dengan tanda-tanda *(sign*s) di dalam teks.[64] Dimensi teks, menurut Van Dijk terdiri dari 3 (tiga) struktur, yaitu:[65]

1. Struktur Makro, merupakan makna global dari suatu teks yang dapat diamati dari topik/tema yang diangkat oleh suatu teks, bersifat

[63] Sobur, Alex. *Semiotika Komunikas*i. Cetakan Kedua, (PTRemaja Rosdakarya ; Bandung, 2004) Hal. 148

[64] Ibid. Hal. 145-146.

[65] Eriyanto, *Op.Cit.* Hal. 225-229

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

tematik (tema/topik yang dikedepankan dalam suatu teks) dan sintaksis (bagaimana kalimat atau bentuk, susunan yang dipilih).

2. Superstruktur, merupakan kerangka suatu teks, seperti bagian pendahuluan, isi, penutup, dan kesimpulan, bersifat skematik (bagaimana bagian dan urutan teks dikemaskan dalam suatu teks secara utuh), dan stilistik (bagaimana pilihan kata yang dipakai dalam suatu teks).
3. Struktur Mikro, merupakan makna lokal dari suatu teks yang dapat diamati dari pilihan kata, kalimat, dan gaya yang dipakai oleh suatu teks, bersifat semantik (makna yang ingin ditekankan dalam suatu teks), dan retoris (bagaimana dan dengan cara apa penekanan dilakukan).

Adapun analisis penelitian ini akan difokuskan pada struktur makro, yaitu tema beberapa kalimat, kata, atau gambar, yang mengarah kepada tema umum dari berita tersebut. Berita memiliki sejumlah makna pesan yang disampaikan melalui sejumlah tanda dalam bentuk tulisan. Dengan demikian, bagaimana data diinterpretasi dan bagaimana pesan dalam sebuah berita dalam media cetak dikupas sangat bergantung pada landasan teori yang dipergunakan dalam suatu penelitian. Sesuai dengan metode penelitian, berita yang terpilih sebagai objek penelitian dalam penelitian ini akan dianalisis melalui analisis wacana semiotika.

Melalui analisis wacana semiotika, kita tidak saja hanya mengetahui bagaimana isi pesan yang hendak disampaikan melainkan juga bagaimana

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

pesan dibuat, simbol-simbol apa yang digunakan untuk mewakili pesan-pesan melalui media cetak yang disusun pada saat disampaikan kepada khalayak. Tanda yang digunakan dalam teks berita kemudian akan diinterptretsikan sesuai dengan konteks yang ada sehingga makna beriata yang disajikan tersebut akan dapat dipahami baik pada tataran pertama (denotatif) maupun pada tataran kedua (konotatif). Namun hasil yang akan diperoleh akan bersifat relatif dan tidak digeneralisasikan.

1. Tinjauan Mengenai Semiotik

Kehidupan intelektual dan sosial manusia didasarkan pada pembuatan, penggunaan, dan pertukaran tanda. Ketika kita memberikan isyarat, berbicara, menulis, membaca, menonton acara televisi, mendengarkan musik, atau melihat lukisan, kita terlibat dalam perilaku yang didasarkan atas tanda.[66]

A. Pengertian

Secara etimologis kata "semiotik" itu sendiri berasal dari bahasa Yunani, *semeion* yang berarti "tanda" atau seme, yang berarti penafsiran "tanda". Dan secara termenologi semiotik dapat difinisikan sebagai ilmu yang mempelajari sederetan luas objek-objek, peristiwa-peristiwa, seluruh kebudayaan sebagai tanda.[67]

Analisis semiotik adalah suatu ilmu atau metode analisis untuk mengkaji tanda. Tanda-tanda adalah perangkat yang kita pakai dalam

[66] Marcel Danesi, *Pengantar Semiotika Media*, (Yogyakarta : Jalasutra 2010), h. 33
[67] Alex Sobur, *Analisis Teks Media*, (Bandung : Remaja Rosdakarya 2006), h. 95

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

upaya berusaha mencari jalan di dunia ini, di tengah-tengah manusia dan bersama-sama manusia.

Semiotika, atau dalam istilah Barthes, semiologi pada dasarnya hendak mempelajari bagaimana kemanusiaan (humanity) memaknai halhal (things). Memaknai dalam hal ini tidak dapat dicampur adukkan dengan mengkomunikasikan. Memaknai berarti bahwa objek-objek tidak hanya membawa informasi,dalam hal mana objek-objek itu hendak berkomunikasi, tetapi juga mengkonstitusi sistem terstruktur dari tanda.

Lechte mendifinisikan semiotik adalah teori tentang tanda dan penanda lebih jelasnya lagi semiotik adalah suatu disiplin yang menyelidiki semua bentuk komunikasi yang terjadi dengan sarana signs 'tanda-tanda' dan berdasarkan pada sign system (code) sistem tanda. Sedangkan menurut Charles Sanders Peirce semiotik adalah suatu hubungan di antara tanda, objek, dan makna.[68]

Yang perlu kita garis bawahi dari berbagai difinisi di atas adalah bahwa para ahli melihat semiotika atau semiosis itu sebagai ilmu atau proses yang berhubungan dengan tanda.

Sekurang-sekurangnya terdapat sembilan macam semiotik yang kita kenal sekarang ini yaitu:

1. Semiotik Analitik, yakni semiotik yang menganalisis system tanda. Peirce menyatakan bahwa semiotik berobjekan tanda dan

[68] Alex Sobur, *Semiotika Komunikasi*, (Bandung : Remaja Rosdakarya, 2006), hh.15-17

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

menganalisisnya menjadi ide, objek, dan makna. Ide dapat dikatakan sebagai lambang, sedangkan makna adalah beban yang terdapat dalam lambang yang mengacu kepada objek tertentu.

2. Semiotik Deskriptif, yakni semiotik yang memperhatikan system tanda yang dapat kita alami sekarang, meskipun ada tanda yang sejak dahulu tetap seperti yang di saksikan sekarang.misalnya langit yang mendung menandakan bahawa hujan tidak lama lagi akan turun.
3. Semiotik Faunal (zoosematic), yakni semiotik yang khusus memperhatikan system tanda yang di hasilkan oleh hewan.
4. Semiotik Kultural, yakni semiotik yang khusus menelaah system tanda yang berlaku dalam kebudayaan masyarakat tertentu.telah diketahui bahwa masyarakat sebagai mahluk social memiliki budaya tertentu yang telah turun-temurun di pertahankan dan dihormati. Budaya yang terdapat dalam masyarakt yang juga merupakan system itu, menggunakan tanda-tanda tertentu yang membedakan dengan masyarakat yang lain.
5. Semiotik Naratif, yakni semiotik yang menelaah system tanda dalam narasi yang berjudul mitos dan cerita lisan (folklore). telah diketahui bahwa mitos dan cerita lisan, ada di antaranya memiliki nilai cultural tinggi.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

6. Semiotik Natural, yakni semiotik yang khusus menelaah system tanda yang dihasilkan oleh alam. Air sungai yang keruh menandakan di hulu sungai telah turun hujan.
7. Semiotik Normatif, yakni semiotik yang khusus menelaah system tanda yang di buat oleh manusia yang berwujut norma-norma. Seperti rambu-rambu lalulintas.
8. Semiotik Sosial, yakni semiotik yang khusus menelaah system tanda yang dihasilkan oleh manusia yang berwujud lambang, baik lambang berwujut kata maupun lambang berwujud kata dalam satuan yang disebut kalimat.
9. Semiotik Struktural, yakni semiotik yang khusus menelaah system tanda yang dimanefestasikan melalui struktur bahasa.

Semenjak kemunculan tokoh-tokoh dalam bidang semiotik, setidaknya memberi warna tersendiri dalam pengkajiannya. Bidang kajian ini telah menjamur dalam khasanah keilmuan mahasiswa terlebih dalam penelitian-penelitian yang berkaitan dengan semiotik.

Salah satu semiotik yang terkenal dengan teori tanda adalah Charles Shander Peirce sejak kemunculan Ferdinand saussure dan pierce, maka semiotik menitik beratkan pada studi tentang tanda dan segala yang berkaitan dengannya.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

B. Charles Shander Peirce

Semiotika yang biasanya didefinisikan sebagai pengkajian tanda-tanda *(the study of signs)*, pada dasarnya merupakan sebuah studi atas kode-kode, yaitu sstem apa pun yang memunginkan kita memandang entitas-entitas tertentu sebagai tanda-tanda atau sebagai sesuatu yang bermakna. Jika kita mengikuti Charles S. Pierce maka semiotika tidak lain daripada sebuah nama lain bagi logika, yakni "doktrin formal tentang tanda-tanda" *(the formal doctrine of signs)*.[69]

Agar tidak terlanjur terjatuh ke dalam kehancuran konseptual, semiotika sebagai sebuah pendekatan perlu terlebih dahulu ditempatkan di dalam tradisi pemikiran Charles Sanders Peirce. Dengan berbekal gagasan-gagasan Peircian ini sedikit-banyak kita dapat mulai memasuki beragam teori semiotika yang lain.[70]

Siapakah Peirce? Charles Sanders Peirce adalah seorang filsuf Amerika yang paling orisinal dan multidimensioanl. Bagi teman -teman sejamannya ia terlalu orisional. Dalam kehidupan bermasyarakat, teman-temannya membiarkannya dalam kesusahan dan meninggal dalam kemiskin-an. Perhatian untuk karya-karyanya tidak banyak diberikan oleh teman -temannya.

---

[69] Kris Budiman, *Semiotika Visual-Konsep, Isu, dan Problem Ikonisitas* (Yogayakarta : Jalasutra 2011), h. 3

[70] *Ibid,* h. 17

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Peirce banyak menulis, tetapi kebanyakan tulisannya bersifat pendahuluan, sketsa dan sebagian besar tidak diterbitkan sampai ajalnya. Baru pada tahun 1931 - 1935 Charles Hartshorne dan Paul Weiss menerbitkan enam jilid pertama karyanya yang berjudul *Collected Papers of Charles Sanders Pierce.* Pada tahun 1957, terbit jilid 7 dan 8 yang dikerjakan oleh Arthur W Burks. Jilid yang terakhir berisi bibliografi tulisan Pierce.

Peirce selain seorang filsuf juga seorang ahli logika dan Peirce memahami bagaimana manusia itu bernalar. Peirce akhirnya sampai pada keyakinan bahwa manusia ber pikir dalam tanda. Maka diciptakannyalah ilmu tanda yang ia sebut semiotik. Semiotika baginya sinonim dengan logika.

Secara harafiah ia mengatakan "Kita hanya berpikir dalam tanda". Di samping itu ia juga melihat tanda sebagai unsur dalam komunikasi. Tanda adalah yang mewakili sesuatu bagi seseorang oleh karena itu tanda mempunyai arti penting dalam komunikasi, tanda dapat diwujudkan dalam simbol atau tanda.

Peirce terkenal karena teori tandanya. Dalam lingkup semiotik, teori tandanya adalah teori segitiga makna yang terdiri atas sign (tanda), objek (objek), dan interpretan (interpretan). Menurut Peirce, salah satu bentuk tanda adalah kata. Sedangkan objek adalah sesuatu yang dirujuk tanda. Sementara interpretan adalah tanda yang ada di benak seseorang tentang objek yang di

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

rujuk sebuah tanda. Hubungan segitiga makna Peirce lasimnya ditampilkan sebagai berikut:[71]

Gambar. 1.1

teori segitiga makna

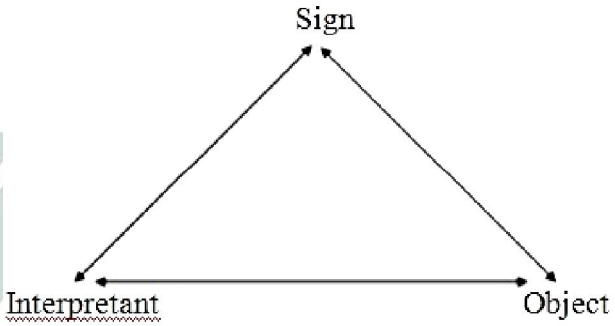

Semiotik berangkat dari tiga elemen utama, yang disebut Peirce teori segitiga makna atau triangle meaning, (Fike, 1990& littlejonh, 1998).

1. Tanda (sign)

   Tanda adalah sesuatu yang berbentuk fisik yang dapat ditangkap oleh panca indra manusia dan merupakan sesuatu yang merujuk (mempresentasikan) hal lain diluar tanda itu sendiri. Acuan tanda disebut objek.

2. Acuan Tanda (objek)

   Obyek adalah konteks sosial yang menjadi referensi dari tanda atau sesuatu yang di rujuk tanda.

3. Pengguna Tanda (interpretan)

[71] Alex Sobur, *Analisis Teks Media*, Bandung, Remaja Rosdakarya, 2006, h.114-115

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Iterpretan adalah konsep pemikiran dari orang yang menggunakan tanda dan menurunkanya kesesuatu makna yang ada dalam benak seseorang tentang obyek yang di rujuk sebuah tanda.[72]

Konsep dasar dari Peirce, terutama yang berhubungan dengan kategori tanda (sign) dan kemungkinan aplikasinya secara sederhana, memang menarik siapapun dari lintas disiplin ilmu apapun untuk dipelajari. Tulisan-tulisan Peirce lebih bersifat umum, tetapi mendasar untuk konsep tanda.

Dengan kata lain, bahasa merupakan suatu sistem konvensi, sistem tanda-tanda yang konvensional. Tanda-tanda yang arbitre serta konvensional ini kemudian oleh Peirce secara khusus disebut Simbol. Oleh sebab itu, dalam terminologi Peirce, bahasa dapat dikatakan juga sebagai sistem simbol lantaran tanda-tanda yang membentuknya bersifat arbiter dan konvensional.

Menurut terminologi Peirce, simbol adalah tanda-tanda yang arbitre, sementara menurut Saussure, sebaliknya, simbol adalah tanda-tanda yang tidak sepenuhnya arbitre. Tanda-tanda yang arbitre disebut sebagai sign atau tanda saja sementara tanda-tanda yang non arbiter oleh Peirce disebut sebagai ikon.

Tipologi Tanda Ikonis Titik sentral dari semiotik Peirce cadalah sebuah trikotomi dasariah mengenai relasi “menggantikan”

[72] Rahmat, Kriyanto, *Teknik Praktis Riset Komunikasi,* Jakarta, Prenada Media, 2006, h.265

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

(stand for) diantara tanda dengan objeknya melalui interpretan, sebagaimana dikemukakan sendiri oleh Peirce dalam rumusannya yang terkenal.

Trikotomi tersebut adalah representamen yaitu sesuatu yang bersifat inderawi (perciple) atau material yang berfungsi sebagai tanda. Kehadiranya kemudian membangkitkan interpretan, yakni suatu tanda yang ekuivalen dengannya, di dalam benak seorang interprener. Lalu muncul objek yang diacu oleh tanda, atau sesuatu yang kehadirannya digantikan tanda.

Tanda di tinjau dari dari sudut posibilitas logis (logical posibilities) Peirce membedakan tanda-tanda menjadi qualisign, sinsign, dan legisign. Pembedaan ini menurut hakikat tanda itu sendiri, entah sebagai sekadar kualitas, sebagai suatu eksistensi aktual, atau sebagai suatu kaidah umum.

Qualisign, merupakan suatu kualitas yang merupakan tanda, walaupun pada dasarnya ia belum dapat menjadi tanda sebelum mewujud. Hawa dingin yang kita rasakan pada tubuh, ketika hujan turun, misalnya adalah qualisign sejauh dia hanya terasa dalam tubuh kita.

Sinsign, adalah suatu hal yang ada (existent) secara aktual yang berupa tanda tunggal diindikasikan lewat awalan sin-). Ia hanya dapat menjadi tanda melalui kualitas-kualitasnya sehingga dengan demikian, melibatkan sebuah atau beberapa qualisign.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Hawa dingin yang kita rasakan tadi, apabila kemudian diungkapkan dengan sepatah kata “dingin”, kemudian secara spontan tangan kita sedekapkan dalam tubuh, ini merupakan sinsign.

Legisign adalah yang merupakan suatu hukum atau law. Seperangkat kaidah atau prinsip yang merupakan tanda konvensional kebahasaan adalah legisign. Ungkapan Malam hari yang begitu dingin adalah legisign karena tersusun berkat adanya tata bahasa.[73]

Yang dimaksud “tanda” sangat luas. Pierce membedakan tanda lambing Ikon, Indeks (index) dan symbol. Pembagian tanda trikotomi ini menurut Pierce sangat fundamental.

a. Ikon, merupakan tanda yang didasarkan pada keserupaan atau kemiripan diantara representaen dan obyeknya, entah obyek itu betul-betul eksis atau tidak. Akan tetapi, sesungguhnya ikon tidak semata-mata mencakup citra-citra “realitas’ seperti pada foto atau lukisan, melainkan juga paa grafis, skema, pada geografis, persamaan-persamaan matematis, bahkan metaforaa.
b. Indeks meruppaan tanda yang memiliki kaitan fisik, eksistensial, atau kasual di antara respresentamen dan obyeknya sehingga seolah-olah akan kehilangan karakter yang menjadikan tanda jika obyeknya dihhilangkan atau dipindahan.

[73] Alex Sobur, *Analisis Teks Media*, Bandung, Remaja Rosdakarya, 2006, h.97-98

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Indeks bisa berupa hal-hal semacam zat atau benda material, asap (asap adalah indeks dari adanya api), seperti ini, itu, disini, disitu, dan seterusnya; serak-serik (gesture) seperti jari telunjuk yang menuding; serta berbagai tanda visual lain. Dalam lukisan garis-garis juga menjadi bagian dari indeks.

c. Lambang adalah suatu tanda dimana hubungan antara tanda dan acuannya merupakan hubungan yang sudah terbentuk secara konvensional. Lambang ini adalah tanda yang di bentuk karena adanya consensus dari para pengguna tanda. Misalnya, masyarakat Indonesia adalah lambanga berani, mungkin di Negara lain artinya berbeda.[74]

Berdasarkan interpretannya, tanda-tanda dibedakan oleh Pierce menjadi ram (rheme), tanda disen, serta argument.

i. Rema adalah suatu tanda kemungkinan kualitatif, yakni tanpa apapun yang tidak betul dan berdiri sendiri adalah rema, bahkan nyaris semua kata tunggal dari kelas kata apapun, entah kata kerja, kata sifat, dsb, adalah rema pula, kecuali tanda yang dan tidak benar dan salah.

ii. Tanda disen atau design adalah tanda eksisitensi actual, suatu tanda yang biasanya berupa sebuah proporsi. Sebaga proporsi, disen adalah tanda yang bersifat inotatif. Akan tetapi, berbesa dengan rema, sebuah disen

[74] Rahmat, Kriyanto, *Teknik Praktis Riset Komunikasi* (Jakarta : Prenada Media 2006), h. 264

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

adalah betul atau salah, namun tidak secra langsung member alas an mengapa begitu.

Argument adalah tanda "hokum" atau kaidah, suatu tanda nalar yang didasari oleh leading prisiple yang menyatakan bahwa peralihan dari premis-premis tertentu kepada kesimpulan tertentu adalah cenderung benar. Apabila tanda disen Cuma menegakkan eksistensi sebuah onjek, maka argument mampu membuktikan kebenarannya.[75]

B. Unit Analisis

Unit analisis adalah satuan tertentu yang diperhitungkan sebagai subyek penelitian.[76] Unit analisis ini memudahkan peneliti untuk lebih focus dalam penelitian karena teks berita telah dikelompokkan dengan kategori tertentu.

Unit analisi dalam penelitian ini adalah berupa "berita tentang komunitas hijab dalam rubrik Women Community dalam Tabloid Modis Edisi 155 Minggu I-II Juni 2014". Sedangkan obyek yang akan di analisa adalah berupa teks yang ada dalam rubrik Women Community adalah Tabloid Modis yang berhasil di dokumentasikan, sehingga nantinya peneliti dapat menganalisis makna dari teks yang terkandung dalam rubrik Women Community sebagai pesan dakwah yang berdasarkan pengamatan peneliti dengan mengunakan model analisis semiotiknya Charles Sanders Peirce.

---

[75] Alex Sobur, Semiotika Komunikasi (Bandung : Remaja Rosdakarya, 2006), h. 42

[76] Suharsimi Arikunto, Prosedur Penelitian suatu Pendekatan Praktek (Jakarta :Rineka Cipta, 2002) h. 121

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

C. Jenis dan Sumber Data

Berdasarkan jenisnya, data di bedakan atas dua data primer dan data sekunder.

1. Data Primer atau Data Utama

   Data primer adalah data yang di peroleh dari sumber data pertama atau tangan pertama di lapangan. Sumber data ini berupa dokumentasi yang berasal dari harian kompas. Dalam analisis semiotic sumber datanya berupa teks berita komunitas Hijab di rubric Women Community dalam Tabloid Modis.

2. Data Sekunder atau Data Tambahan

   Data sekunder adalah data yang di peroleh dari sumber kedua atau sumber sekunder. Data ini juga dapat di peroleh dari penelitian dari berbagai penjelasan secara teoritis yang tertuang dalam kepusatakaan iliah maupun non ilmiah yang.terkait dengan tema penelitian. Yaitu buku, internet, hasil penelitian dan karya ilmiah untuk menjajaki setiap masalah yang berhubungan dengan judul penelitian

   Sumber data adalah sumber-sumber yang dibutuhkan untuk mendapatkan data atau informan dalam sebuah penelitian, baik premier maupun sekunser. Sumber data dalam penelitian ini diperoleh dari dokumentasi berupa tabloid. Data-data ini dikelompokkan sesuai kebutuhan yang telah disistematisir dalam kerangka penulisan laporan.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

D. Tahapan Penelitian

Dalam melakukan penelitian ini, peneliti melewati beberapa tahapan yang meliputi :

I. Mencari topik yang menarik; dimana dalam periode ini peneliti mengamati dan membaca Tabloid Modisserta melakukan berbagai analisa awal tentang pesan-pesan yang terkandung dalam berita tersebut.

II. Membuat beberapa pertanyaan terkait dengan topik dan persoalan-persoalan yang telah di analisa dari isi berita tersebut. Seperti (mengapa, bagaimana dan apa).

III. Menentukan alasan dari penelitian ini sekaligus membuat rumusan penelitian dengan mempertimbangankan topik dan tujuan penelitian.

IV. Menentukan Metode Pengolahan data; dalam periode ini peneliti menentukan metode pengolahan data dengan menggunakan pendekatan kualitatif dengan analisis semiotic Charles Sanders. Peirce.

V. Klasifikasi Data; pada tahap ini, peneliti sudah melakukan identitas teks berita dan gambar Kemudian memberikan alasan kenapa hal tersebut diklasifikasikan.

VI. Analisis data; pada tahapan ini dilakukan dengan memeriksa data baik kelangkapaan, pesan yang terkandung, simbol yang dipakai serta interpretasi yang ada serta relevansinya dengan tema persoalan. Kemudian diproses berdasarkan prosedur-prosedur analisis data yang

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

pada akhirnya menghasilkan temuan-temuan. Dan dari temuan inilah peneliti mengkonfirmasikannya dengan beberapa teori yang relevan.

VII. Kesimpulan; tahapan ini adalah merupakan tahapan terakhir dari komplitnya penelitian ini. Pada tahap ini, peneliti dengan sendirinya menyimpulkan hasil dari penelitian yang telah dilakukan.

E. Teknik Pengumpulan Data

Dalam usaha untuk mencari data yang dibutuhkan dalam penelitian kali ini. Peneliti memperolehnya melalui tiga cara, yaitu :

1. Observasi

   Dalam Penelitian ini, peneliti melakukan pengamatan secara detail dan mendalam terhadap obyek kajian yang diteliti, yaitu pesan dakwah dalam rubrik Women Communtiy dalam Tabloid Modis.

2. Dokumentasi

   Dokumentasi adalah merupakan sebuah teknik untuk mencari dan mendapatkan data mengenai hal-hal yang tertulis.[77]

   Peneliti juga berusaha mendokumentasikan segala hal yang di perlukan dalam proses penelitian. mulai dari mencari melihat langsung ataupun menulis dalam bentuk data. Selain itu, peneliti juga mencari informasi yang terkait dengan masalah-masalah penelitian kali ini, baik dari, buku dan internet sebagai acuan dalam penulisan skripsi ini.

[77] Suharsimi, Arikunto, *Prosedur Penelitian* (Yogyakarta: Rineka Cipta, 1998), hal. 149.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

3. Wawancara

Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan itu dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara (yang mengajukan pertanyaan) dan terwawancara (yang menjawab pertanyaan).[78]

Dalam penelitian ini, peneliti akan melakukan wawancara dengan Ketua Komunitas Hijabi Sister Community Malang untuk dijadikan sumber data.

F. Teknik Analisa Data

Analisis kualitatif adalah upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan data, mengorganisasikan data, memilah-milahnya menjadi satuan yang dapat dikelola, mencari dan menemukan pola, menemukan apa yang penting dan apa yang dipelajari, dan memutuskan apa yang dapat diceritakan kepada orang lain.[79]

Proses yang dilakukan dalam penelitian ini adalah mencari dan mengumpulkan data sebanyak mungkin setelah itu mencatat hasil data yang sudah diperoleh. Kemudian memilah-milah data yang dianggap penting dan dikaji secara mendalam terhadap data-data yang telah di pilih.

G. Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data

Adapun teknik yang digunakan peneliti dalam memriksa keabsahan data dalam penelitian

---

[78] Lexi J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung ; Rosdakarya, 2009), h. 186

[79] Ibid, h. 248

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

1. Ketekunan pengamatan bermaksud menemukan ciri-ciri dan unsur-unsur dalam situasi yang sangat relevan dengan persoalan atau isu yang sedang dicari dengan cara membaca berulang-ulang mengenai Menepis Anggapan Tentang Hijab Fashion dalam rubrik Women Community Tabloid Modis, selain itu juga mewawancarai Ketua Komunitas Hijab Malang tersebut..
2. Kecukupan Referensi

   Menurut Esner hal ini berkaitan dengan alat untuk menapung dan menyesuaikan terhadap kritik tertulis untuk keperluan evaluasi.
3. Uraian Rinci

   Dalam hal ini ada dua yang akan diperhatikan, yaitu *Pertama,* Laporan denngan teliti dan cerat agar dapat dipahami oleh yang membaca. Kedua, penemuan itu bukan bagian dari uraian rinci, melakukan penafsirannya harus dirinci yang akan dilakukan dalam bentuk uraian.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id